BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah perkembangan dan pertumbuhan pendidikan Islam di Indonesia antara lain ditandai oleh munculnya berbagai lembaga pendidikan secara bertahap, mulai dari yang amat sederhana, sampai dengan tahap yang sudah terhitung modern dan lengkap. Perkembangan lembaga-lembaga pendidikan tersebut menarik perhatian para ahli baik dari dalam maupun luar negeri untuk melakukan studi ilmiah secara komprehensif. Tujuannya selain untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang bernuansa keislaman, juga sebagai bahan rujukan dan perbandingan bagi para pengelola pendidikan Islam pada masa-masa berikutnya. Hal ini sejalan dengan prinsip yang umum dianut masyarakat Islam di Indonesia, yaitu mempertahankan tradisi masa lampau yang masih baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik lagi.[1]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Pendidikan merupakan persoalan yang sangat penting bagi semua kalangan, serta memiliki daya tarik tersendiri untuk terus dikaji secara lebih mendalam dan komprehensif, serta selalu hangat untuk selalu dibicarakan. Hal ini karena pendidikan Islam berperan untuk membina manusia secara utuh *(kaffah*) dan seimbang (*tawazzun)*. Pendidikan sebagai usaha pembinaan dan pengembangan pribadi manusia baik dalam aspek rohani dan jasmaniah, yang harus berlangsung

[1]Abuddin Nata, Azyumardi Azra, *Sejarah Perumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), h. 1.

secara bertahap. Banyak ahli filsafat pendidikan memberikan arti pendidikan sebagai suatu proses bukan suatu seni atau teknik.[2]

Dalam perspektif keagamaan, memperoleh pendidikan melalui pembelajaran merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Al-Mujadilah : 11 yang berbunyi :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ
وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ
وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".*[3] (Q.S Al-Mujadillah: 58: 11)

UIN IMAM BONJOL PADANG

Agama Islam mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik dunia maupun ukhrawi, salah satu ajaran tersebut adalah mewajibkan umat Islam untuk melakukan pendidikan. Dalam konteks Islam pendidikan secara bahasa ada tiga kata yang digunakan yaitu *at-tarbiyah*, *al-*

[2]Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 12.

[3]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 544.

ta'lim, dan *al-ta'dib.* Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan saling cocok untuk pemaknaan pendidikan dalam Islam.[4]

Hal ini juga ditegaskan tentang pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9, (Al-Qur'an Terjemahan, 2011: 459) :

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ
هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾

"Artinya: ...Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran, (Q.S Az-Zumar: 9)

Tafsiran surah Az-Zumar ayat 9 menjelaskan kondisi berlawanan antara orang yang taat kepada Allah dengan yang lainnya (yang tidak taat), dan antara orang yang berilmu dengan orang yang jahil. Mereka yang berilmu tidak sama dengan mereka yang bodoh, demikian pula tidak sama antara malam dan siang, cahaya dan kegelapan, dan air dengan api. Orang-orang yang mempunyai akal bersih lagi cerdas, merekalah orang-orang yang lebih mengutamakan yang bernilai tinggi dari pada yang bernilai rendah, mereka lebih mengutamakan ilmu dari pada kebodohan, ketaatan kepada Allah dari pada menyalahi-Nya, sebab mereka mempunyai akal yang membimbing mereka melihat akhir akibat (semua perbuatan).[5]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[4]Ramayulis, *Ilmu PendidikanIslam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 33.

[5]Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi tafsir Kalam al-Mannan*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), h. 190

Hal sama juga ditegaskan dalam tafsiran Jalalain yang menjelaskan bahwa maksud dari arti surah Az-Zumar ayat 9 yaitu "*Katakanlah: Apakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui?*" maksudnya, keduanya tidak sama sebagai mana orang yang berilmu, tidak sama dengan orang yang bodoh. "*sesungguhnya yang dapat menerima peringatan,* yakni menerima pelajaran. "*hanyalah orang-orang yang mempunyai pikiran*" maksudnya orang-orang yang berakal sehat.[6]

Dapat disimpulkan dari kedua tafsiran diatas yang menjelaskan surah Az-Zumar yakni terdapat perbedaan antara kedua manusia, dimana yang berakal atau berilmu dengan yang tidak mengecap ilmu dengan melalui pendidikan. Manusia berilmu dapat membedakaan hal-hal yang *bathil* dan yang merugikan untuk kehidupannya dan agamanya, akan tetapi berbanding terbalik dengan manusia yang tidak berilmu, mereka akan menerima apapun yang di berikan tanpa memikirkan kerugian dan *mudarat* terhadap kehidupan maupun terhadap agamanya.Hal yang sama juga dijelaskan dalam surah Al-Mujadilah, bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Jadi dapat disimpulkan manusia yang memiliki ilmu lebih banyak mendapatkan keuntungan yang juga diiringi denga iman dan keta'atan kepada Allah SWT.

Sejak awal abad ke-20 Pendidikan Islam di Indonesia semakin intensif berkembang. Hal ini tampak dari perubahan-perubahan besar dikalangan Islam yang dikenal dengan gerakan pembaharuan Islam. Gerakan ini mengakibatkan

UIN IMAM BONJOL PADANG

[6]Al-Imam Jalaludin Muhammad, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015), h. 243

sistem pendidikan tradisional keagamaan mengalami perubahan, ke sistem pendidikan modern. [7]

Efektifitas dan efisiensi pendidikan Islam menuntut untuk menggunakan berbagai rekayasa dan rekadaya yang didasari oleh ilmu pengetahuan teoritis dan praktif sesuai dengan sasaran. Pendidikan masa kini dihadapkan kepada tuntutan yang jauh lebih berat dari tuntutan yang dihadapi pada masa permulaan penyebaran Islam. Tuntutan tersebut berupa timbulnya aspirasi dan idealitas umat manusia yang serba multikompleks. Tujuan pendidikan Islam dalam proses pencapaian tujuannya tidak lagi menghadapi problema kehidupan yang simplisistis, melainkan sangat kompleks. Akibat permintaan yang bertambah (*rising demand*) manusia semakin kompleks pula, hidup kejiwaannya semakin tidak mudah jiwa manusia itu diberi napas agama.[8]

Hal yang sama juga terjadi dengan keberadaan Pesantren yang merupakan Lembaga Pendidikan Islam pertama di Indonesia. Pesantren pada mulanya merupakan lembaga pendidikan Islam yang seluruh program pendidikannya mengajarkan ilmu-ilmu agama dengan mempergunakan kitab-kitab klasik, kemudian sesuai arus perkembangan zaman pesantren mengalami dinamika. Hingga saat ini pesantren terbagi atas dua jenis, yaitu *Salafiyah*(Tradisional) dan *Khalafiyah* (Modern).[9]

Pesantren *Salaf/ Salafiyah* (Tradisional) merupakan cikal bakal lembaga pendidikan Islam dan sistem pendidikan yang khas Indonesia. Mayoritas

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[7] Karel A Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1986), h.10

[8] Muzayyin Arifin. *Op.Cit* h.7

[9] Haidar Putra Dulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Pernada Media Grup, 2007), h.10.

pesantren salafi memiliki warna karakter yaitu berpegang teguh pada sistem nilai dan tradisi masa lalu, memelihara hubungan kekerabatan antar keluarga pesantren, meanggungkan para leluhur (para wali dan syekh atau guru yang sudah meninggal), pola hidup yang sederhana dan mandiri serta selektif terhadap *patronase* dan *infiltrasi* budaya dari luar[10].

Pesantren khususnya dan dunia pendidikan umumnya menghadapi persoalan-persoalan pendidikan untuk menuju kemasa depan yang lebih maju, tentunya pembenahan segera dilakukan untuk usaha-usaha menguasai teknologi dapat tercapai. Dalam hal ini institusi pendidikan perlu melakukan upaya meningkatkan kualitas baik pada jenjang atau jenis pendidikan yang berbeda. Setiap sekolah atau pesantren senantiasa memperbaiki mutu dan kualitas dirinya agar dapat mengatasi persoalan diatas. Persaingan dengan pendidikan lain yang sederajat akan semakin tajam karena siswa-siswa atau santri suatu sekolah atau madrasah akan melanjutkan kejenjang ketingkat yang lebih tinggi. Untuk itu diperlukan perbaikan kurikulum pendidikan pesantren dengan memasukan pelajaran umum, perbaikan metodologi sistem klasikal dan penjenjangan, perbaikan kelembagaan, dan perbaikan fungsi pendidikan.[11]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren tetap menarik untuk dikaji dan ditelaah kembali. Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai kekhasan tersendiri serta berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Ditinjau dari segi historisnya, pesantren

---

[10] Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqih Pesantren*, (Jakarta : Kencana, 2008), h. 137.

[11] Azyuwardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos), h. 105.

merupakan bentuk lembaga pribumi tertua di Indonesia bahkan lebih tua dari republik ini. Pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka.

Salah satu keunikan pesantren adalah indepedensinya yang kuat karena memiliki kebebasan dalam mengelola dan menentukan orientasi pendidikannya dan menentukan kurikulumnya. Syekh dengan leluasa mengekspresikan ide-idenya dalam menjalankan seluruh aktivitas pesantren dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan santri untuk menjaga kemandiriannya pesantren.[12]

Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (PP MTI) Batang Kabung salah satu Pesantren yang berada di Kota Padang tepatnya di Batang Kabung Kecamatan Koto Tangah. PPMTI adalah bentuk Pondok Pesantren Tradisional yang masih konsisten dengan sistem halaqah, dan kitab kuningnya. Hal ini terlihat dari observasi awal yang penulis lakukan tanggal 26 September 2017, penulis mendapati di kawasan asrama santri PPMTI dilakukan pembelajaran pondok (*Nahwu, Mantiq, Sharah, Tarikh, Tauhid dan Kitab Kuning*) dengan sistem halaqah, guru berada di tengah dan dikelilingi oleh murid/santri. Berdiri lebih kurang 63 tahun, PPMTI memiliki santri yang banyak berasal dari luar Kota Padang, seperti : Sijunjung, Dharmasraya, Bengkulu, Jambi, Pasaman, dan Sawah Lunto. Akan tetapi, untuk pelajaran umum PPMTI telah belajar dikelas dengan guru dan pelajaran berdasarkan silabus.

Berangkat dari permasalahan ini penulis tergerak untuk meneliti lebih lanjut tentang Perkembangan Pendidikan di PP MTI Batang Kabung. Dimana PPMTI

UIN IMAM BONJOL PADANG

[12]Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1974), h.40.

tetap konsisten dengan sistem halaqahnya akan tetapi PPMTI juga mengikuti perkembangan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Perkembangan Pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah dalam sikap konsistennya menggunakan halaqah tetapi juga mengikuti perkembangan pendidikan di Indonesia yang kemudian dituangkan dalam sebuah penulisan skripsi yang berjudul **"Perkembangan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 1955-2016"**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup penulisan ini maka perlu dibatasi pada beberapa bagian, yaitu:

1. Batasan Temporal (waktu)

   Adapun yang menjadi batasan temporal dari penulisan ini yaitu dari tahun 1955 yang merupakan tahun berdirinya PP MTI yang sebelumnya menggunakan sistem pembelajaran halaqah ke sistem 'Alaqah (kerkelas) sampai 2016 yaitu akhir batasan temporal karena merupakan masa akhir dalam penelitian karya ilmiah.

2. Batasan Spasial (lokasi)

   Batasan spasial dari penelitian ini adalah di Batang Kabung Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3. BatasanTematik (aspek)

Batasan tematik sekaligus yang menjadi fokus penelitian ini adalah bentuk-bentuk perkembangan pendidikan PP MTI Batang Kabung yang mencangkup kurikulum, guru dan santri serta sarana dan prasarana

Rumusan masalah yang penulis ambil dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya PP MTI Batang Kabung?
2. Bagaimana tahapan/bentuk perkembangan pendidikan Islam di PP MTI Batang Kabung di Kota Padang?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pendidikan di PP MTI Batang Kabung Kota Padang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Profil PP MTI Batang Kabung
2. Perkembangan pendidikan Islamdi PP MTI Batang Kabung.
3. Faktor pendukung dan penghambat perkembangan pendidikan Islam di PP MTI Batang Kabung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memperluas wawasan pembaca tentang PP MTI Batang Kabung
2. Menambah referensi di Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang berminat mengetahui tentang Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul yang penulis kemukakan ini, maka penulis perlu menjelaskan judul Skripsi ini sebagai berikut :

Perkembangan: Berasal dari kata "kembang" artinya bertambah banyak[13], yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tumbuh dan berkembangnya atau bertambah besar Pondok Pesantren sehingga segala aktivitasnya dikenal dan diminati oleh masyarakat luas sebagai tempat pendidikan baik dari segi kurikulum, guru, murid, serta sarana prasarana.

Pendidikan Islam : Sistem pendidikan yang mengembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam[14].

Pondok Pesantren: Pesantren menurut pengertian dasarnya

UIN IMAM BONJOL PADANG

[13]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,*Kamus Besar Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 415

[14]Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma, Pengemnbangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Raja Grafindo Persana, 2009), h.14.

adalah "tempat belajar para santri", sedangkan pondok berarti "rumah atau tempat tinggal sederhana yangterbuat dari bambu". Di samping itu, "pondok" mungkin juga berasal dari bahasa Arab "fanduk" yang berarti "hotel atau asrama".[15]

Madrasah Tarbiyah Islamiyah : Sekolah lebih dikhususkan untuk sekolah-sekolah agama Islam. Yang dimaksud dengan Madrasah dalam penelitian ini adalah suatu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu Keislaman yang berada di bawah pengawasan Organinsasi Tarbiyah Islamiyah yang merupakan organisasi yang di pelopori oleh Syekh Abbas al-Qadhi, Syekh Muhammad Djamil Djaho, Syekh Wahid ash-Shahily dan ulama kaum tua lainnya tanggal 5 mei 1928[16]

Batang Kabung: Tempat Pondok Pesantren madrasah tarbiyah Islamiyah berdiri.

Tahun 1955-2016 : 1955 dimulai berdirinya PP MTI dan terus tumbuh hingga 2016 yang merupakan batasan

UIN IMAM BONJOL PADANG

[15]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1990), hal.18

[16]Haidar Putra Daulay, *Op.Cit* h. 93

akhir penelitian.

Jadi yang dimaksud dengan judul Skripsi ini adalah penelusuran tentang riwayat perkembangan/perjalanan pendidikan di PP MTI Batang Kabung dalam kurun waktu tahun 1955-2016. Menjelaskan usaha-usaha PP MTI Batang Kabung dalam mengembangan diri, dan menggunakan hal-hal yang dirasa penting untuk kemajuan lembaga pendidikannya agar tetap bertahan dalam kemajuan pendidikan tanpa harus menghilangkan metode atau cara tradisional/lama.

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penjelasan Judul, Sistematika Penulisan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Bab Dua Landasan Teoritis yaitu Kajian Teori**,** Pondok Pesantren, Pemkembangan Pendidikan Islam, Kajian Relevan dan Kerangka Konseptual.

Bab Tiga Metode Penelitian terdiri dari Heuristik, Kritik Sumber, Sintesis dan Penulisan Sejarah

Bab Empat Hasil Penelitian, Pertama Sejarah singkat PP MTI Batang Kabung yang terdiri atas sejarah singkat berdirinya PP MTI Batang Kabung, Visi Misi PP MTI serta profil PP MTI. Kedua Perkembangan Pendidikan di PP MTI, mulai dari masa kepemimpinan Syekh H. Salif Tuanku Sutan, Buya Jamaris

Tuanku Mudo dan Buya Idris Tuanku mudo, selain itu juga faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan pendidikan Islam di PP MTI.

Bab Lima Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran

UIN IMAM BONJOL
PADANG